

Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung

*Nur Azizah

*Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa; nur.azizah@poljan.ac.id

*Penulis Korespondensi

Artikel Dikirim: 6 September 2020;

Artikel Diterima: 25 Oktober 2020;

Artikel Dipublikasikan: 16 Desember 2020.

Abstrak: Virus corona yang terjadi saat ini merupakan serangan yang dahsyat yang mempengaruhi kondisi pada kesehatan yang ada pada manusia dan proses penularan yang begitu menyebar dengan cepat. Oleh karena dahsyatnya pandemi Covid 19 itu, perlawanannya pun mengedepankan kekuatan kesehatan sebagai panglima. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis : (a) Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) pada transisi pandemi memberikan perubahan dari struktur dan kultur budaya dalam keluarga, (b) Mengeksplorasi aspek-aspek kultur budaya dalam Keluarga di masa Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru), (c) Menganalisis tantangan, harapan, dan Pengendalian diri dalam menghadapi perubahan di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan keluarga Kota Bandung. Metode penelitian yang dilakukan melalui hasil observasi kepada partisipan, melakukan analisis data dan laporan, proses wawancara, dan menggunakan Diskusi Group. Metode Penelitian etnografis dilakukan melalui berbagai tahapan dan proses penelitian secara kualitatif dan bersifat induktif. Penelitian menemukan 4 hal pokok yaitu; (a) Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) tidak merubah struktur namun merubah kultur budaya dalam keluarga dari segi kedisiplinan diri merubah; (b) Peran Keluarga dalam memberikan motivasi kepedulian menjaga kesehatan yang paling terdekat (c) penguatan kesadaran atas tradisi budaya masyarakat khususnya di lingkungan keluarga Kota Bandung dengan penerapan Penggunaan Masker makin dimengerti dan bermanfaat menjaga diri dalam menghadapi sentuhan COVID-19. (d) Nilai-Nilai Positif di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru). (1) Semua Anggota Keluarga terbentuk melakukan kampanye menjaga kebersihan dan kesehatan di dalam kehidupan sehari-hari. (2) Melahirkan kebudayaan baru secara global dalam pemahaman secara teknologi.

Kata Kunci: AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru), Kultur Budaya, Keluarga, Struktur.

Abstract: The corona virus that is currently happening is a devastating attack that affects the health conditions that exist in humans and the infectious process is spreading rapidly. Because of the enormity of the COVID-19 pandemic, its resistance has put forward the strength of health as commander in chief. The purpose of this study is to analyze: (a) The AKB (Adaptation of New Habits) in the pandemic transition describes the changes in the cultural structure and culture in the family, (b) Explore aspects of cultural culture in the family during the AKB (Adaptation of New Habits), (c) analyzing challenges, hopes, and self-control in facing changes in the AKB (Adaptation of New Habits) in the Bandung City family environment. The research methodology was carried out through the results of participant observation, analyzing data and reports, interviewing and using group discussions. Method Ethnographic research is carried out through various stages and research processes in a qualitative and inductive manner. The research found 4 main things, namely; (a) The Era of AKB (Adaptation of New Habits) does not change the structure but changes the cultural culture in the family in terms of changing self-discipline; (b) The role of the family in providing the closest motivation to care for health (c) strengthening awareness of the cultural traditions of the community, especially in the family environment of the City of Bandung, by applying the use of masks to be more understood and beneficial to protect oneself in dealing with the touch of COVID-19. (d) Positive Values of the AKB (Adaptation of New Habits) (1) All family members are formed to carry out a campaign to maintain cleanliness and health in their daily life. (2) Giving birth to a new culture globally in terms of technological understanding.

Keywords: AKB (Adaptation of New Habits), Cultural Culture, Family, Structure

1. Pendahuluan

Situasi pandemi Covid-19 banyak memberikan perubahan kepada masyarakat hampir di seluruh dunia. Perubahan yang terjadi salah satunya masyarakat semakin peduli terhadap kesehatan dan juga kebersihan diri dan lingkungan, yang dampaknya dapat terlihat di lingkungan paling terdekat adalah keluarga khususnya di sekitaran kita. Salah satu unit terkecil yang memiliki kepala keluarga serta di dalamnya terdapat beberapa orang yang berkumpul dan saling ketergantungan antara satu sama lain disebut dengan istilah keluarga.

Adanya Pandemi Covid 19 selama kurang lebih hampir 1 tahun di 2020, mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam menentukan berbagai upaya untuk bisa melakukan kegiatan baik di berbagai sektor baik ekonomi, sosial dan budaya dengan membuat peraturan sesuai dengan protokol kesehatan di Indonesia dalam menyeimbangkan antar aktivitas, kebutuhan hidup, dan menjaga kesehatan dengan menerapkan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) karena dari hal tersebut adanya tahapan yang saling berkaitan di lingkungan dan situasi yang terdapat pada daerah masing-masing. Namun adanya semakin meningkatnya orang yang terkena covid akan membawa perubahan situasi yang lebih cepat (Bata, 2020).

Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru atau yang dinamakan dengan AKB, mulai diterapkan pemerintah semenjak Bulan Juli 2020. Penerapan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) ini sudah mulai disosialisasikan oleh pemerintah baik melalui media Televisi, Sosial Media, dan pusat informasi ke berbagai lembaga dan sosialisasi langsung ke pemerintah daerah setempat untuk melanjutkan penerapan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) ini di lingkungan tempat tinggal yang akhirnya berkaitan dengan para keluarga yang merupakan pusat inti dari penerapan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) selama pandemi Covid 19.

Mengingat kembali sebuah keluarga, dipastikan yang terpikirkan adanya seorang ayah, seorang ibu dan adanya anak serta keharmonisan maupun kehangatan yang ada di dalam sebuah keluarga. Bagian yang ada di dalam satu situasi tersebut merupakan faktor utama yang menjadi dasar terbentuknya sebuah keluarga. Ruang lingkup dalam keluarga menjadi salah satu hal terpenting yang dalam perubahan seseorang sebelum terjun ke masyarakat sekitarnya. Sebuah keluarga tentunya menjadi inti dasar dimana seseorang anak berproses dalam bersosialisasi sebelum akhirnya terjun ke dalam lingkungan masyarakat, berbagai nilai moral dan kebudayaan akan tumbuh di dalamnya dalam pengembangan anak tersebut.

Kultur adalah Bermacam pola dalam berinteraksi di dalam sebuah keluarga, sebuah kultur dalam keluarga sangat berperan secara efektif, baik sebagai tempat pengenalan diri di saat pertama kali dan sebagai sebuah lembaga secara sosial yang memberikan tanggung jawab dalam memberikan perubahan dalam manusia. (Miyarso, 2017).

Berbagai fenomena yang terjadi saat ini tentunya merubah suatu kondisi yang ada pada keluarga khususnya dalam menjaga kesehatan dari mulai mewajibkan menggunakan masker ketika keluar rumah, jaga jarak dengan tidak berkerumun dengan komunitas sosial maupun rekan dalam lingkungan. Tentunya dikarenakan keluarga merupakan pusat inti dalam beradaptasi seseorang sebelum keluar

rumah, maka dari itu perlunya menganalisis perubahan yang terjadi dari mulai struktur dan kultur budaya yang terjadi pada keluarga di AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) hasil penelitian, serta menilai dampak positif maupun negatif yang terjadi karena di era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) ini keluarga adalah kunci utama seseorang menjalani aktivitas sebelum terjun ke masyarakat saat ini salah satunya di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian difokuskan untuk mengkaji *Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru)* dengan menggunakan studi etnografi. Adapun beberapa rumusan masalah yang diidentifikasi yaitu: (1) Apa saja Perubahan dari Segi Struktur Pada Masa Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) dalam lingkungan keluarga? (2) Bagaimanakah peranan keluarga dalam mengkampanyekan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari? (3) Bagaimanakah aspek-aspek kultur budaya dalam keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru)? (4) Apa saja Nilai-Nilai Positif di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) dalam keluarga?.

Penelitian dilakukan sebagai kajian etnografis pada perubahan kultur dan budaya dalam keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan kesehatan di dunia. Hasil yang diharapkan adalah mendapatkan gambaran motivasi dan perubahan kepada keluarga yang ada di lingkungan Kota Bandung dalam melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), kajian aspek-aspek kultur dalam keluarga, serta analisis dari harapan dan nilai positif yang terjadi dengan adanya perubahan aturan penerapan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan keluarga di kedepannya (Purnamasari, Suyata, & Dwiningrum, 2017).

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan yang terjadi dalam keluarga di masa pandemi Covid 19 ini dan untuk pengembangan kedisiplinan yang berkelanjutan bagi warga masyarakat khususnya di Kota Bandung dan seluruh Indonesia.

Manfaat dari adanya penelitian ini bagi masyarakat khususnya keluarga-keluarga di seluruh Indonesia diharapkan semakin memahami tentang apa dan bagaimana menerapkan kedisiplinan agar menjaga diri dari Covid 19 namun dapat tetap melakukan aktivitas dari rumah dengan menerapkan aturan kesehatan di era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) sedari awal yaitu mulai dari keluarga.

1.2 Tinjauan Pustaka

Struktur

Struktur dan Peranan akan saling berkaitan antara satu sama lain. Perilaku setiap anggota yang ada di dalam sebuah keluarga menjadi sebuah struktur. Hubungan antara Kebutuhan, Peranan dan sebuah keinginan maupun harapan pastinya berbeda diantara setiap anggota keluarga. Sebuah Hubungan yang saling berkaitan tersebut akan saling memberi kekuatan yang ada di dalamnya, sehingga sebuah hubungan dalam keluarga dapat menjadi lebih luas maupun lebih sempit tergantung dari kekuatan yang ada di dalam pola hubungan keluarga tersebut.

Fungsi keluarga yang berhubungan dengan struktur:

- a. Struktur Legalisasi : memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat. (demokrasi).
- b. Struktur yang hangat, menerima dan adanya toleransi yang kuat.
- c. Struktur yang terbuka, dan anggota yang terbuka : mendorong kejujuran dan kebenaran (*honesty and authenticity*).

- d. Struktur yang kaku : suka melawan dan bergantung dengan peraturan.
- e. Struktur yang bebas : tidak ada aturan yang bersifat memaksa (*permissiveness*).
- f. Struktur yang kasar : *abuse* (menyiksa, kejam dan kasar).
- g. Suasana emosi yang dingin (isolasi, sukar berteman).
- h. Disorganisasi keluarga (disfungsi individu, stress emosional).

Struktur peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Yang dimaksud dengan posisi atau status adalah posisi individu dalam masyarakat, misalnya status sebagai istri/suami atau anak.

Peranan ayah : sebagai pencari nafkah bagi keluarganya, pelindung bagi keluarga, sebagai anggota kelompok sosial di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Peranan ibu : **melakukan berbagai** urusan rumah tangga, seorang guru bagi Anak-anak, dan pencari nafkah tambahan bagi keluarganya selain peran seorang ayah.

Peranan anak : seorang anak dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan psiko sosial, maupun yang berhubungan dengan perkembangan fisik, mental, sosial dan spiritual.

Struktur kekuatan

Kekuatan merupakan kemampuan (potensi atau aktual) dari individu untuk mengendalikan atau mempengaruhi untuk merubah perilaku orang lain ke arah positif.

Struktur keluarga adalah serangkaian tuntutan fungsional tidak terlihat yang mengorganisasi cara-cara anggota keluarga dalam berinteraksi. Keluarga merupakan sistem yang beroperasi melalui pola transaksi. Pengulangan transaksi membentuk pola bagaimana, kapan, dan dengan siapa berinteraksi, dan pola tersebut menyokong sistem (Lestari, 2016).

Kultur Keluarga

Definisi budaya adalah kebiasaan dari cara hidup berkembang yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat-istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.

Sebuah budaya dipelajari, hal tersebut terlihat dari adanya komunikasi antar seseorang mengenai sebuah budaya dalam lingkungan. Budaya adalah suatu pola hidup yang menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Sebuah perilaku produktif secara komunikatif terjadi karena adanya budaya (Budiasih, 2018).

Adapun dalam lingkungan keluarga, suatu budaya yang diterapkan secara terpola dan terstruktur akan menjadi bagian dari penanaman dalam lingkungan keluarga sehari-hari yang dapat dirubah apabila sesuai dengan penerapan mengakar contohnya dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru yang sejak bulan Juni menjadi perubahan awal dasar dari penerapan kesehatan yang dilakukan oleh keluarga masing-masing khususnya kepada keluarga di Kota Bandung saat ini dengan informasi yang diberikan melalui komunikasi secara serempak dan dibudayakan. Adaptasi dalam sebuah lingkungan masyarakat

terutama dalam keluarga perlu dilakukan dengan selalu terbuka, saling memiliki kekuatan dan berfikir secara positif agar proses adaptasi antar masing-masing pihak dapat berjalan dengan baik (Savitri & Utami, 2016).

Adaptasi Kebiasaan Baru

Pola kehidupan baru yang dilakukan oleh masyarakat secara luas baik di lingkungan keluarga, masyarakat, pekerjaan dengan menggunakan aturan baru serta pola kehidupan baru yang berbeda dari sebelumnya dinamakan dengan *New Normal*. Hal ini dilakukan dalam meminimalisir penularan dari virus covid 19. Dengan adanya new normal ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih menjaga dan aman dari Covid 19. Di Indonesia sendiri penamaan *new normal* menjadi "Adaptasi Kebiasaan Baru" agar lebih mudah dipahami. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat tetap bekerja dan melakukan aktivitas sesuai protokol kesehatan di masa AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) saat pandemi Covid 19.

Hidup lebih sehat secara kontinu dapat dilakukan dengan melakukan adaptasi kebiasaan baru dan menerapkan disiplin, dengan tidak melakukan perkumpulan, bersalaman, berkerumun maupun bergerombol dan kurangnya menjaga kesehatan dimulai dari mencuci tangan, apabila hal tersebut ditinggalkan maka akan menambah ancaman penyebaran covid 19 berikutnya. (Promkes, 2020).

Adaptasi kebiasaan baru yang dimaksud adalah:

- a. Selalu Cuci tangan menggunakan sabun
- b. Selalu menggunakan masker saat beraktivitas
- c. Menjaga jarak ketika keluar Rumah
- d. Beristirahat yang cukup dan Selalu Rajin Olahraga
- e. Makan makanan yang bergizi dan seimbang

Inilah pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat agar perilaku individu dan pola hidup dalam menjaga kesehatan dapat tercapai.

1.3 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi etnografi, untuk memperoleh gambaran mengenai Struktur dan Kultur Budaya Keluarga di AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru). Dilaksanakan dengan mengkaji perubahan yang terjadi dalam keluarga khususnya dari segi struktur dan kultur dalam keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 sampai dengan Bulan September 2020.

Subjek atau Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah Keluarga yang berada di lingkungan Kota Bandung dengan mengambil Sampel sekitar 20 Keluarga yang tersebar di Kota Bandung. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa sampel acak kepada keluarga yang terkena dampak dari pandemi Covid 19 saat ini.

Pada penelitian kualitatif ini, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara menyeluruh, untuk itu maka peneliti perlu mendapatkan informasi yang lengkap namun tidak harus merusak (situasi) yang ada agar dapat meminimalisir subjektivitas peneliti.

Dalam metoda Penelitian studi etnografis ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: Wawancara, pengamatan, dan *Focus Groups Discussion* (FGD) (Purnamasari et al., 2017).

Uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa cara menurut pendapat Sugiyono meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian Struktur dan Kultur Budaya Keluarga dalam keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Kota Bandung. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan identifikasi masalah yang dapat dijadikan sebagai teori awal dalam melaksanakan tahapan penelitian selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah mencari generalisasi, teori dari tema. Hasil perumusan adalah realitas dengan adanya pandemi Covid 19 yang banyak merubah budaya yang ada di masyarakat saat ini terutama dalam lingkungan terdekat yaitu keluarga yang merupakan inti dari awal perubahan dalam menjaga kesehatan yang ada di dalam diri seseorang sebelum melakukan aktivitas. Terdapat banyak pandangan masyarakat terhadap perlunya pandangan masyarakat ini adalah bagaimana menjaga kesehatan terutama saat pemerintah mulai menerapkan agar warga masyarakat mulai terbiasa dengan menjaga kesehatan diri di rumah masing-masing dan saat beraktivitas keluar rumah dengan menerapkan era Adaptasi kebiasaan baru kepada masyarakat. Nilai-nilai positif yang ada pada era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) dalam budaya keluarga dapat memberikan kontribusi yang baik demi terjaganya kondisi tubuh untuk terhindar dari sentuhan Covid 19.

2. Hasil Penelitian

2.1 Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) Di Lingkungan Keluarga Kota Bandung.

2.1.1 Perubahan dari Segi Struktur dan Kultur Budaya Pada Masa Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) dalam lingkungan keluarga Kota Bandung.

Saat ini sebagai makhluk sosial kita diharapkan mampu dalam beradaptasi dengan pola kebiasaan baru saat kita berada di lingkungan rumah, kantor, maupun sekolah dan tempat ibadah dan tempat lainnya. Sehingga dengan penerapan kebiasaan baru ini menjadikan masyarakat menjadi individu yang tertib sosial dan mengikuti norma yang ada di lingkungan masyarakat. Pada Masa Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) orang lebih sering keluar rumah khususnya dalam bekerja dan beraktivitas lainnya dengan persentase yang sama yaitu sekitar 25% baik laki-laki maupun perempuan, hal ini menjadi perlunya melakukan monitoring ketika salah satu anggota keluarga keluar rumah (Fauzia, 2020).

Sebuah keluarga dengan unit yang ada di dalamnya menjadi sebuah sistem sosial yang saling ketergantungan dan berinteraksi satu sama lainnya. Struktur peran yang ada di dalam keluarga harus berjalan sesuai dengan peranan masing-masing. Berbagai macam fungsi keluarga yang akan terbentuk adalah afektif, sosialisasi, reproduksi, fungsi ekonomi dan fungsi secara fisik.

Pada Masa Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) yang diterapkan di Kota Bandung ini, banyak terjadi perubahan terutama pada kultur budaya yang ada pada keluarga maupun lingkungan, contohnya saja pada resepsi pernikahan yang akan menyesuaikan menggunakan protokol kesehatan antara 30-50% (Kurniawan, 2020).

Studi yang dilakukan mengarahkan bahwa sebuah struktur dalam keluarga baik dalam berbagai fase kondisi yang berbeda saat sebelum AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) dan saat diterapkannya AKB

(Adaptasi Kebiasaan Baru) tidak mengalami perubahan karena fungsional antara ayah dan ibu sebagai orang tua tetap melakukan peranan penting dalam keluarga khususnya dalam menanamkan kampanye kesehatan dalam memerangi covid 19 kepada keluarganya dengan berbagai upaya yang dilakukan agar anggota keluarganya dapat ikut memerangi dari adanya sentuhan akan Covid 19 yang saat ini masih berlangsung. Fungsi Ayah sebagai kepala keluarga di dalam sebuah keluarga tetap menjadi posisi yang bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan Anak-anaknya. Fungsi seorang ayah dalam mencari nafkah tetap dilakukan walaupun banyak dari beberapa keluarga yang mendapatkan kondisi dimana, seorang kepala keluarga mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) di perusahaannya akibat dari adanya Covid 19 ini.

Peran seorang ibu tetap mengurus anak, melakukan kewajiban sebagai orang tua dan mengurus suami dan anak tidak ada yang berubah. Peran anak tetap melaksanakan perannya sebagai psiko sosial sesuai dengan tingkat fisik, perilaku yang diterapkan oleh orang tuanya.

Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan dari penelitian menurut (Miyarso; 2017) yang membahas mengenai kultur keluarga dan kemampuan berbahasa anak, dapat dikatakan bahwa kultur keluarga dapat berubah seiring dengan perubahan yang dilakukan kepada setiap anggota keluarga yang berada di lingkungannya. Penelitian mengenai struktur dan kultur budaya dalam keluarga di era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di lingkungan keluarga Kota Bandung ini dapat menjadi gambaran bahwa pola kultur dapat berubah namun struktur dalam keluarga tidak berubah dalam situasi apapun.

2.1.2 Peranan keluarga dalam Melakukan Kampanye Hidup Bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Virus Covid 19 yang tidak terlihat serta berpindah tempat bahkan banyak orang yang terkena tanpa gejala hampir sekitar 80% tentunya hal ini sebuah ironi, karena vaksinnnya belum dapat ditemukan hingga saat ini. Mengurangi interaksi antara manusia dan berdiam diri di rumah menjadi pelindung bagi seseorang dalam menghadapi hal tersebut.

Pemerintah melakukan banyak berbagai upaya dalam menanggulangi Covid 19 dengan berbagai kebijakan seperti mengurangi aktivitas yang dilakukan di luar rumah mulai dari bekerja menggunakan metode *Work Form Home*, beribadah di dalam rumah agar penyebaran dapat semakin menurun. Rumah sangat efektif sebagai tempat perlindungan namun rumah pun akan sangat efektif apabila dihuni dengan keluarga yang berkualitas, karena kualitas dalam keluarga akan terbentuk apabila memiliki ketahanan terhadap apapun yang menjadi tantangannya (Herdiana, 2020).

Penelitian ini memberikan hasil mengenai peranan sebuah keluarga dalam mengkampanyekan budaya hidup bersih dalam kehidupan sehari adalah (1) Keluarga menjadi sentral utama dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan dalam menerapkan hidup bersih. Karena kepatuhan kepada anggota keluarga dalam menerapkan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sangat berperan besar sekali dalam menekan dampak negatif dari pandemi Covid 19 ini. (2) keluarga memiliki peran dalam melindungi antar sesama anggota keluarga dengan cara mensosialisasikan dan mengajarkan kepada anggota keluarganya untuk selalu cuci tangan, menggunakan masker ketika keluar rumah, tidak berkerumun dengan banyak orang, dan tidak banyak keluar rumah. (3) Keluarga memiliki tanggung jawab sosial dalam mengenalkan tingkah laku yang dikehendaki kepada anggota keluarga yang lain, dan

memberikan sosialisasi kesehatan yang diperintahkan demi menjaga kesehatan saat ini dan kedepannya.

2.1.3 Aspek-aspek Kultur Budaya dalam keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru)

Pada Bulan Juni 2020 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan aturan baru yang harus dipatuhi oleh masyarakat saat hendak bepergian keluar rumah setiap harinya. Hal penting yang wajib dilakukan sebelum keluar rumah adalah mengecek kondisi kesehatan masing-masing. Di Kota Bandung berbagai aturan sudah disepakati antara pemerintah dan pengusaha mal. Sehingga, saat mal dibuka, tentu kondisinya akan berbeda. Namun, kata kuncinya, tetap ikuti aturan baru yang berlaku. Ini jadi satu hal yang perlu ditekankan. Jangan karena memasuki kenormalan baru, lalu kamu larut dalam euforia dan melakukan berbagai hal selayaknya kehidupan normal sebelum pandemi.

Berikut adalah hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan penulis berdasarkan hasil wawancara secara tertutup kepada responden, maupun melalui wawancara, pengamatan, dan *Focus Groups Discussion* (FGD).

Berbagai aspek kultur budaya dalam keluarga di era Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) meliputi:

- a. Wajib menggunakan masker pada saat bepergian dan keluar rumah. Setiap masing-masing anggota keluarga wajib saling mengingatkan satu sama lain dalam mensosialisasikan kepada anggota keluarga apabila ada yang pergi beraktivitas keluar rumah, kerja atau aktivitas lainnya.
- b. Tidak berkerumun dengan banyak orang. Setiap anggota keluarga wajib membatasi diri untuk tidak berkerumun dengan banyak orang ataupun berkumpul, seperti mengadakan arisan, makan-makan bersama di restoran maupun mengikuti rapat antar warga sebaiknya dilakukan secara daring/ *online* dan dibatasi,
- c. Istirahat yang cukup dan berolahraga. Tubuh saat ini menjadi penopang daya tahan tubuh kita untuk terhindar dari covid 19 ini, oleh karena itu keluarga sebaiknya membudayakan pola hidup sehat dengan saling menjaga kondisi tubuh dengan melakukan istirahat setelah beraktivitas dan selalu berolahraga baik bersama anggota keluarga lainnya maupun masing-masing.
- d. Sering cuci tangan pakai sabun. *New normal* merupakan memperbolehkan warganya melakukan aktivitas keluar rumah dengan tidak terlalu banyak, sehingga ketika keluar rumah setiap anggota keluarga tidak tahu arah keluarnya dari mana, sehingga penggunaan disinfektan dan selalu cuci tangan adalah hal utama ketika akan bepergian, melewati pusat pertokoan dan mal, kantor maupun masuk kembali ke dalam rumah (Nareza, 2020).

2.1.4 Nilai-Nilai Positif di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) dalam keluarga di Lingkungan keluarga Kota Bandung.

Setiap sebuah perubahan dan pola budaya baru tentunya akan memberikan berbagai dampak baik positif maupun negatif, setiap penerapan/pola yang dibudayakan kepada masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam menerapkan suatu pola budaya yang akan merubah kehidupan masyarakat khususnya dalam keluarga tentunya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa di Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dalam keluarga di Lingkungan keluarga Kota Bandung membawa dampak positif seperti melihat dinamika perubahan yang terjadi di lapangan dengan begitu cepat tentunya kebijakan yang menjadi lama menjadi cepat, masyarakat khususnya keluarga menjadi lebih membiasakan diri berperilaku hidup bersih, dan hal tersebut menjadi motivasi bagi diri sendiri dan berupaya untuk tidak menularkan kepada orang lain (Budiana, 2020).

Pada dasarnya sesuai dengan kodrat seseorang, setiap orang dapat melindungi dirinya sendiri namun sebagian besar manusia terkadang lalai dan abai serta acuh pada standar minimal untuk hidup sehat dan berkualitas, atas dasar kelemahan ini maka keluarga menjadi titik awal ketika seseorang dapat melakukan perbaikan sistem dalam bidang kehidupan spritual, proses pembelajaran dalam kehidupan, pola tatanan hidup sehat, tata kehidupan ekologi, dan kehidupan sosial ekonomi.

Pandemi covid 19 ini menjadi suatu masalah yang harus dihadapi khususnya sebagai warga masyarakat yang tertib dan berupaya dalam meningkatkan kedisiplinan menjadi hal yang wajib bagi warga masyarakat saat ini dengan memberikan faktor protektif yang ditunjukkan dengan adanya kebersamaan dan komunikasi keluarga yang semakin baik dan adanya saling mendukung antar anggota keluarga masing-masing (Januar Mahardhani, 2020).

Penerapan kesehatan dalam keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) menjadi lebih peduli untuk generasi masa depan keluarga kedepannya. Salah satunya Kota Bandung adalah salah satu kota besar yang penduduknya cukup lemah dalam penerapan kebersihan lingkungan sebelumnya, sehingga dengan adanya AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) yang dilakukan menjadi langkah awal bagi Kota Bandung dalam meningkatkan kedisiplinan warganya dimulai dari keluarga dalam menciptakan kedisiplinan yang terukur.

Reaksi yang ditunjukkan dalam sebuah keluarga yaitu emosi secara positif dikarenakan adanya kebersamaan, kegembiraan dan tumbuh secara bersama dalam proses peningkatan kedisiplinan antar keluarga dari adanya penerapan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru), sehingga pola kedisiplinan akan terus berlanjut karena sudah diterapkan dari mulai keluarga sebagai pusat sentral dalam melindungi ketahanan keluarga dari virus Covid 19 (Ramadhana, 2020).

Peningkatan terhadap teknologi di era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) ini menjadikan lingkungan dalam keluarga lebih *uptodate* dalam teknologi karena perubahan ini menjadikan setiap warga masyarakat mendapatkan ilmu teknologi karena semua berbasis teknologi, sehingga berbagi informasi dan saling *update* melalui adanya teknologi informasi mengenai berbagai penyebaran info Covid 19, dan informasi terbaru menjadi hal terpenting saat ini dari mulai pembelajaran daring, rapat daring dan sebagainya.

Dalam menjalani aktivitas normal dengan perubahan perilaku yang terjadi dan dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dalam mencegah penularan Covid 19 kepada orang lain menjadi kunci sukses utama dalam menghadapi pandemi Covid 19 khususnya kepada keluarga di lingkungan Kota Bandung.

3. Kesimpulan

Penelitian Dan Pembahasan Mengenai “Struktur Dan Kultur Budaya Dalam Keluarga Di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung” dapat disimpulkan bahwa Struktur dalam keluarga tidak mempengaruhi kondisi dalam perubahan penerapan keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung, dikarenakan hierarki tersebut tidak berubah hingga saat ini dengan adanya pandemi Covid 19, namun dalam perubahan budaya tingkat kedisiplinan dalam keluarga dalam memerangi virus Covid 19 ini semakin meningkat dengan adanya penerapan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung. Sehingga seiring waktu berjalan pola hidup dengan sistem AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) sudah menjadi budaya baru, gaya baru yang terjadi saat ini dari mulai anggota keluarga berada dalam lingkungan keluarga di rumah maupun dalam beraktivitas keluar dengan contohnya dengan selalu menggunakan masker khususnya saat beraktivitas keluar rumah, menjaga jarak dengan orang lain, tidak bersentuhan di sembarang tempat dan selalu menjaga kesehatan untuk menjaga mental dan daya imun tubuh baik di dalam rumah maupun beraktivitas.

AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) ini merubah kehidupan seseorang dalam menjalani rutinitas yang berbeda dari rutinitas yang dilakukan sebelumnya. Ada beberapa keluarga yang bisa bersyukur dan menikmati kondisi dimana dapat berkumpul dengan keluarga inti di rumah, namun ada juga yang pada akhirnya terpisah dari keluarganya dan harus menahan rindu karena tidak dapat bertemu akibat pandemi Covid 19 ini. Selain berbagai dampak yang dirasakan mulai dari dampak ekonomi dirasakan oleh semua masyarakat mengingat berbagai aktivitas yang mulai berkurang,

Penelitian ini merupakan rujukan secara mendasar di lingkungan keluarga namun dari hasil penelitian ini tentunya banyak sekali berhubungan tidak hanya dalam lingkungan keluarga saja tetapi di lingkungan pekerjaan, struktur dan kultur budaya dalam keluarga tidak jauh berbeda dengan struktur dan kultur budaya dalam lingkungan manajemen perusahaan. Karena saling berkaitan erat khususnya ketika seseorang dari sebuah keluarga dan melakukan pekerjaan di sebuah perusahaan dengan pola penerapan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : (1) Untuk keluarga di lingkungan Kota Bandung, kampanye hidup sehat yang dilakukan dengan tertib akan memberikan dampak luar biasa positif dalam memerangi dari sentuhan virus Covid 19 yang saat ini semakin tidak terlihat asal muasal, gejalanya. Sehingga dengan pola penerapan kesehatan sesuai protokol AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di berbagai tempat mampu mencegah dan mengurangi tingkat keluarga untuk tidak yang terkena Covid 19. (2) Kemampuan seorang kepala keluarga menjadi hal penting dalam menerapkan aturan di sebuah keluarga sehingga bagi para kepala keluarga yaitu ayah wajib membuat aturan tegas bagi seluruh anggota keluarganya dalam menanamkan nilai kedisiplinan sejak dini.

4. Referensi

Bata, A. (2020). Adaptasi Kebiasaan Baru. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/> website: <https://www.beritasatu.com/anselmus-bata/kesehatan/682945/adaptasi-kebiasaan-baru>

- Budiana, O. R. (2020). Adaptasi Kebiasaan Baru, Ini Empat Hal yang Perlu Diperhatikan. Retrieved from <https://beritabaik.id/> website: <https://beritabaik.id/read?editorialSlug=gaya-hidup&slug=1591168922585-adaptasi-kebiasaan-baru-ini-empat-hal-yang-perlu-diperhatikan>
- Budiasih, Y. (2018). Struktur Organisasi, Desain Kerja, Budaya Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan Studi Kasus Pada PT. XX Di Jakarta. *Liquidity*, 1(2), 99-105. <https://doi.org/10.32546/lq.v1i2.139>
- Fauzia, M. (2020). BPS: Orang Kian Sering ke Luar Rumah Sejak Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru. Retrieved from <https://money.kompas.com/> website: https://money.kompas.com/read/2020/09/28/192212126/bps-orang-kian-sering-ke-luar-rumah-sejak-penerapan-adaptasi-kebiasaan-baru?_ga=2.145834551.280771269.1603384591-1702034903.1574407188.
- Herdiana, D. (2020). Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Provinsi Jawa Barat. *Journal of Governance Innovation*. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.442>
- Januar Mahardhani, A. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp65-76>
- Kurniawan, R. (2020). Bandung Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. Retrieved September 5, 2020, from <https://www.medcom.id/> website: <https://www.medcom.id/nasional/daerah/0k80JROk-bandung-menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Prenada Media (Pertama). Jakarta: Kencana.
- Miyarso, E. (2017). Kultur Keluarga dan Kemampuan Berbahasa Anak. *Dinamika Pendidikan*, 22(2).
- Nareza, M. (2020). Pedoman Menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru di Tengah Pandemi Covid 19. Retrieved from <https://www.alodokter.com/> website: <https://www.alodokter.com/pedoman-menerapkan-adaptasi-kebiasaan-baru-di-tengah-pandemi-covid-19>.
- Promkes. (2020). Krisis Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. Retrieved from <http://promkes.kemkes.go.id/> website: <http://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>
- Purnamasari, I., Suyata, S., & Dwiningrum, S. I. A. (2017). Homeschooling dalam masyarakat: Studi etnografi pendidikan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i1.15082>
- Ramadhana, M. R. (2020). Jurnal Kependudukan Indonesia | Edisi Khusus Demografi dan COVID-19. In *Jurnal Kependudukan Indonesia* (Vol. 0). <https://doi.org/10.14203/JKI.V0I0.572>
- Savitri, L., & Utami, S. (2016). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. In *Jurnal Komunikasi* (Vol. 7). <https://doi.org/10.24912/JK.V7I2.17>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.